

Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Muatan Pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Kelas V SD Negeri 38 Ambon

Alucya J. Leasa

SD Negeri 8 Ambon
leasaalucya732@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

This research is a classroom action research, this research consists of two cycles, each cycle is a series of activities that are always related. In the sense that the implementation of the second cycle is a continuation and improvement of the first cycle. In this study, there are two types of data used, namely qualitative and quantitative data. Qualitative data is data about student activities and teacher activities in the teaching and learning process. Qualitative data retrieval using the teacher's activity observation sheet during the teaching and learning process takes place. While quantitative data is data about student learning outcomes in the form of values obtained from three aspects, namely knowledge, attitudes and skills. From the results of the study, it can be seen that there was an increase in the activities experienced by students from the first cycle, namely by 67.23% to 78.99% and in the second cycle by 78.99% to 88.4%. Student learning outcomes assessed from the knowledge aspect of cycle 1 were 67.04% to 73.93% and cycle 2 from the attitude aspect for each cycle was 2.66% for cycle 1 to 3.20% for cycle 2. skills in each cycle, namely 2.67% for cycle 1 to 3.26% for cycle 2. Thus it can be concluded that the application of discovery learning learning models can improve students' wisdom and student learning outcomes in water siklus material in class V SD Negeri 38 Ambon.

Keywords: *Characteristics of Science Learning, Learning Outcomes, Discovery Learning Models, Student Activities*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus merupakan rangkaian kegiatan yang selalu berkaitan. Pada penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data tentang aktifitas peserta didik dan aktifitas guru dalam proses belajar mengajar. Pengambilan data kualitatif dengan menggunakan lembar observasi aktifitas guru selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan data kuantitatif adalah data tentang hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh dari tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan aktifitas yang dialami siswa dari siklus 1 yaitu sebesar 67,23% menjadi 78,99% dan pada siklus ke-2 sebesar 78,99% menjadi 88,4%. Hasil belajar peserta didik yang dinilai dari aspek pengetahuan siklus 1 sebesar 67,04% menjadi 73,93% dan siklus 2 dari aspek sikap untuk setiap siklus yaitu 2,66% untuk siklus 1 menjadi 3,20% untuk siklus 2. Penilaian dari aspek ketrampilan setiap siklus yaitu 2,67% untuk siklus 1 menjadi 3,26% untuk siklus 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan kearifan peserta didik dan hasil belajar peserta didik pada materi siklus air pada kelas V SD Negeri 38 Ambon.

Kata kunci: *Karakteristik pembelajaran IPA, hasil belajar, model discovery learning, aktifitas peserta didik.*



PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bagi suatu bangsa. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam bidang pendidikan, akibat dari pengaruh itu, pendidikan semakin lama semakin maju sehingga mendorong berbagai usaha pembaharuan. Hal ini bisa dilihat dari adanya pembaharuan di dalam kurikulum, peningkatan kualitas guru, pengadaan buku-buku pelajaran, dan pengadaan sarana dan fasilitas belajar

Dalam proses pembelajaran sering ditemukan adanya kesulitan dari segi interaksi dalam menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik. Hal ini bisa terjadi karena kurangnya minat belajar peserta didik, atau intelegensi dan daya tangkap peserta didik yang berbeda-beda atau kurang jelasnya keterangan dari guru, baik dari segi suara, tulisan maupun juga dikarenakan guru kurang profesional dalam menggunakan model pembelajaran.

Pandangan tentang IPA merupakan muatan pelajaran yang sulit dan menjadi momok bagi peserta didik masih banyak ditemui dilapangan. Pandangan seperti inilah yang mengakibatkan rendahnya tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan, proses pembelajaran kurang efektif karena belum terjadi interaksi belajar mengajar yang optimal, peserta didik dalam belajar kurang bergairah sehingga timbul kebosanan dalam menerima pelajaran dari guru, peserta didik cenderung pasif. Hal ini, disebabkan oleh berbagai hal salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran yang monoton.

Salah satu indikator kurang aktifnya peserta didik dalam pembelajaran yaitu penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Pada umumnya guru hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru perlu memanfaatkan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang Meningkatkan keaktifan peserta didik pada muatan pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Discovery Learning kelaTujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk Meningkatkan keaktifan peserta didik pada muatan pembelajaran IPA dengan Model Pembelajaran Discovery Learning kelas V SDN 38 Ambon.

METODE

Terdapat 4 tahap dalam penelitian tindakan kelas yaitu : Perancangan; Pelaksanaan Tindakan; Observasi dan Evaluasi dan Analisis dan Refleksi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V semester 2 SD Negeri 38 Ambon, Tahun Ajaran 2019-2020. Jenis data yang diambil dari penelitian ini berupa: Data Kualitatif yaitu data tentang aktifitas siswa dan aktifitas guru dalam proses belajar mengajar. Data Kuanitatif yaitu data tentang hasil belajar peserta didik berupa aspek pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Pengambilan data kualitatif dengan menggunakan lembar observasi aktifitas siswa selama kegiatan belajar mengajar siswa berlangsung. Pengambilan data kuantitatif adalah dengan cara menilai aspek pengetahuan melalui pemberian tes berupa soal evaluasi kepada siswa di setiap akhir siklus. Penilaian aspek sikap dan ketrampilan dengan cara observasi yang menggunakan lembar penilaian sikap dan ketrampilan yang dilengkapi dengan rubrik penilaian rentang skala 1-4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Pembelajaran IPA

IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. IPA adalah suatu pengetahuan yang bersifat objektif tentang alam sekitar beserta isinya. Istilah Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA dikenal juga dengan istilah sains.

Kata sains ini berasal dari bahasa latin yaitu scientia yang berarti “saya tahu”. Dalam bahasa inggris, kata sains berasal dari kata science yang berarti “pengetahuan”. Science kemudian berkembang menjadi social science yang dalam bahasa indonesia dikenal dengan ilmu pengetahuan alam (IPA).

Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

- a. IPA sebagai produk
IPA sebagai disiplin ilmu disebut produk IPA karena isinya merupakan kumpulan hasil kegiatan empirik dan kegiatan analitik yang dilakukan oleh para ilmuan selama berabad-abad. Bentuk IPA sebagai produk adalah fakta, konsep, prinsip, hukum, dan teori IPA. Jika ditelaah lebih lanjut, fakta-fakta merupakan hasil kegiatan empirik dalam IPA, sedangkan konsep, p
- b. IPA sebagai proses
Memahami IPA bukan hanya memahami fakta-fakta dalam IPA. Memahami IPA berarti juga memahami proses IPA yaitu memahami bagaimana mengumpulkan fakta dan memahami bagaimana menghubungkan fakta untuk menginterpretasikannya. Para ilmuan mempergunakan berbagai prosedur empirik dan prosedur analitik dalam usaha untuk memahami alam semesta ini. Prosedur-prosedur tersebut disebut proses ilmiah atau proses sains. Keterampilan proses IPA disebut juga keterampilan belajar seumur hidup. Sebab keterampilan ini dapat juga dipakai di bidang lain dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan proses IPA adalah keterampilan yang dilakukan oleh para ilmuan, di antaranya adalah: Mengamati, mengukur, menarik kesimpulan, mengendalikan variabel, merumuskan hipotesa, membuat grafik, membuat table data, membuat definisi operasional, dan melakukan eksperimen.
- c. IPA sebagai sikap ilmiah
Sikap yang dimaksud antara lain: 1) obyektif terhadap fakta, 2) tidak tergesa-gesa mengambil kesimpulan bila belum cukup data yang mendukung, 3) berhati terbuka, 4) tidak mencampuradukan fakta dengan pendapat, 5) bersifat hati-hati, dan 6) ingin menyelidiki.

Pelaksanaan pembelajaran IPA seperti diatas dipengaruhi oleh tujuan apa yang ingin dicapai melalui pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran IPA di SD dalam Kurikulum KTSP menurut Depdiknas, 2006 dalam <http://faizalnizbah.blogspot.com/2013/05/hakikat-ipa.html> secara terperinci adalah:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaann-Nya,
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
- d. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan
- f. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs

Tujuan pembelajaran IPA di SD di samping untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, juga mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat

keputusan. Tujuan tersebut dicapai dengan cara mengajarkan IPA yang mengacu pada hakikat IPA dan menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik. Pembelajaran IPA harus berpusat pada peserta didik serta memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan ide atau gagasan, mendiskusikan ide atau gagasan dengan peserta didik lain serta membandingkan ide mereka dengan konsep ilmiah dan hasil pengamatan atau percobaan untuk merekonstruksi ide atau gagasan yang akhirnya peserta didik menemukan sendiri apa yang dipelajari.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Model Discovery Learning

Menurut Sund model pembelajaran penemuan terbimbing (Discovery learning) adalah proses mental dimana peserta didik mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental antara lain ialah : mengamati, mencerna, mengerti, menggolong- golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Dalam teknik ini peserta didik dibiarkan untuk menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya sebagai fasilitator dan membimbing apabila diperlukan atau apabila ada yang dipertanyakan.

Sebagaimana diungkapkan oleh Jerome Bruner, Bruner menganggap bahwa belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik. Berusaha sendiri

untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna (Ratna Wilis Dahar (2006:79). Dari teori belajar Bruner, intinya perolehan pengetahuan merupakan suatu proses interaksi, dan orang mengkonstruksi pengetahuannya dengan menghubungkan informasi yang masuk dengan informasi yang disimpan atau diperoleh sebelumnya. Belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model Discovery adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik kepada data-data serta informasi yang telah disediakan oleh guru untuk diolah sendiri oleh peserta didik dengan bimbingan guru untuk kemudian peserta didik sendiri menemukan sebuah prinsip umum dari data dan informasi yang disediakan tersebut.

Dalam penggunaan model discovery learning ini guru berusaha meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar. Maka model ini memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Model ini mampu membantu peserta didik untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan peserta didik.
- 2) Peserta didik memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi individual sehingga dapat kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa peserta didik tersebut.
- 3) Dapat membangkitkan kegairahan belajar mengajar para peserta didik
- 4) Model ini mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang dan maju sesuai dengankemampuannya masing-masing
- 5) Mampu mengarahkan cara peserta didik belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
- 6) Membantu peserta didik untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning adalah sebagai berikut:

- 1) Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan). Pertama-tama pada tahap ini pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.
- 2) Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah). Setelah dilakukan stimulation langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).
- 3) Data collection (pengumpulan data). Ketika eksplorasi berlangsung guru juga memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Pada tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidak hipotesis, dengan demikian anak didik diberi kesempatan untuk mengumpulkan (collection) berbagai informasi yang relevan, membaca literature, mengamati objek, wawancara dengan nara sumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.
- 4) Data processing (pengolahan data). Data processing merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para peserta didik baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Data processing disebut juga dengan pengkodean coding/ kategorisasi yang

berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/ penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

- 5) Verification (pentahkikan/pembuktian). Bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.
- 6) Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi). Tahap generalization/ menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Atau tahap dimana berdasarkan hasil verifikasi tadi, anak didik belajar menarik kesimpulan atau generalisasi tertentu. Akhirnya dirumuskannya dengan kata-kata prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

4. Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas adalah melakukan suatu kegiatan tertentu secara aktif. Aktivitas menunjukkan adanya kebutuhan untuk aktif bekerja atau melakukan kegiatan-kegiatan tertentu (Haditono, dkk 2001: 1)

Menurut Sadirman (2004: 99) bahwa dalam belajar diperlukan adanya aktivitas, tanpa adanya aktivitas belajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan untuk menunjang prestasi belajar.

Aktivitas peserta didik sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didiklah yang seharusnya banyak aktif, sebab peserta didik sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Aktivitas peserta didik yang dimaksud adalah aktivitas jasmaniah maupun aktivitas mental. Aktivitas belajar peserta didik dapat digolongkan ke dalam beberapa hal (Moh. Uzer Usman, 1995: 22):

- a. Aktivitas visual (visual activities) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen, dan demonstrasi.
- b. Aktivitas lisan (oral activities) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi, menyanyi.
- c. Aktivitas mendengarkan (listening activities) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan
- d. Aktivitas gerak (motor activities) seperti senam, atletik, menari, melukis.
- e. Aktivitas menulis (writing activities) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat

Berdasarkan uraian di atas bahwa aktivitas belajar peserta didik adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri peserta didik misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak mampu melakukan kegiatan menjadi mampu melakukan kegiatan

5. Materi Pembelajaran

Siklus Air

Proses Terjadinya Siklus Air

Siklus air memiliki beberapa tahapan yaitu :

- a. Penguapan (Evaporasi)
- b. Pengembunan (Kondensasi)

c. Hujan (Presipitasi)

Air di permukaan bumi mengalami penguapan oleh panas. Uap air menuju ke atmosfer. Uap air di atmosfer mengalami pengembunan atau kondensasi membentuk awan-awan.



Gambar 1. Gambar Siklus Air

Sumber : gambar siklus air - Bing images

Awan-awan yang semakin tebal mengandung banyak titik-titik air dan akhirnya saling bergesekan. Kemudian titik-titik air jatuh menuju permukaan bumi dalam bentuk hujan atau salju. Aliran air dari hujan atau salju yang mencair bergerak menuju danau atau lautan.

Dampak siklus air bagi kehidupan :

Air bermanfaat bagi kehidupan makhluk hidup di bumi. Adanya siklus air menyebabkan ketersediaan air di daratan tetap terjaga. Siklus Air dipengaruhi oleh suhu lingkungan, cuaca, hujan, dan keseimbangan lingkungan. Dampak Siklus Air Bagi Kehidupan ialah dengan adanya Siklus Air di bumi merupakan dampak positif bagi kehidupan makhluk hidup. karena ini akan menghangatkan bumi dengan proses evaporasi -nya. Selain itu, dampak siklus air pada musim kemarau bagi kehidupan ialah :

1. Berkurangnya sumber air minum
2. Tanah menjadi retak dan kering
3. Banyak hewan akan mati karena tidak mendapatkan sumber air
4. Gagal panen karena banyak tumbuhan yang layu dan mati

Berdasarkan tabel dibawah ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning pada materi Siklus Air dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan. Peningkatan rata-rata presentase hasil dengan jumlah siswa yang berhasil 10 orang (32,26%) untuk siklus I dan menjadi 73,93% dengan jumlah siswa yang berhasil 19 orang (59,37%) untuk siklus II.

Tabel 1. Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan

No	Variabel yang diamati	Jumlah atau presentase (%)	
		Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata siswa	67,04	73,93
2.	Jumlah siswa yang berhasil	10 orang (32,26)	19 orang (59,37)

Adapun hasil belajar yang dinilai dari aspek sikap yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran discovery learning dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap

No	Variabel yang diamati	Jumlah atau presentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah siswa yang bersikap kategori sangat baik (SB)	-	7 orang
2.	Jumlah siswa yang bersikap kategori baik (B)	25 orang	23 orang
3.	Jumlah siswa yang bersikap kategori cukup (C)	8 orang	3 orang

Adapun hasil belajar yang dinilai dari aspek ketrampilan diperoleh dari penerapan model pembelajaran Discovery Learning dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan

No	Variabel yang diamati	Jumlah atau presentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah siswa yang mempunyai nilai Ketrampilan berpredikat A	-	5 orang
2.	Jumlah siswa yang mempunyai nilai Ketrampilan berpredikat B	23 orang	25 orang
3.	Jumlah siswa yang mempunyai nilai Ketrampilan berpredikat C	10 orang	3 orang

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan aktifitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata presentase aktifitas peserta didik pada siklus I adalah 32,26% dan siklus II 59,37% dan peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada aspek pengetahuan dari siklus I sebesar 67,04% dengan jumlah siswa yang berhasil sebanyak 10 orang (32,26%). Siklus II sebesar 7,9% dengan jumlah siswa yang berhasil sebanyak 19 orang (59,37%).

Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada aspek sikap dari siklus I sebanyak 25 orang dan siklus II sebanyak 30 orang. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada

aspek ketrampilan dari siklus I jumlah siswa yang berhasil sebanyak 23 orang dan siklus II sebanyak 25 orang.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata Pelajaran IPA pada materi Siklus Air di Kelas V SD Negeri 38 Ambon.

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh di atas serta untuk lebih meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik. Maka penulis menyarankan beberapa hal :

1. Guru IPA dapat menggunakan model pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa terutama pada materi siklus air
2. Karena penelitian ini hanya dilakukan pada materi siklus air

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. (2012). Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Arikunto, Amri, Sofan. 2013. Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- A.M. Sadirman. (2004) Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, S, B dan Zain, A. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, M., Jurida, Nehru. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Mia 5 Sma Negeri 1 Muaro Jambi. Jambi. S1 Pendidikan Fisika Universitas Jambi.
- Moh. Uzer Usman 2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja
- Rosdakarya. Wardani, I.G.A.K. (2014) Penelitian Tindakan Kelas. In: Hakikat Penelitian Tindakan Kelas. Universitas Terbuka, Jakarta, pp. 1-36. ISBN 9796818993
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi. (2005). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wilis Dahar, Ratna. (2006). Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Jakarta